

**Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah  
Dalam Tafsir *Fî Zhilâlil Qur`An* Karya Sayyid Quthb  
(Analisis Kandungan QS. Al-An`am Ayat 151-153 dan QS. Luqman Ayat 12-19)**

**Choirul Anam, M.Pd.I,**

Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taahdzib Jombang

123choirulanam.dzai@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis materi, tujuan, dan metode pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada anak usia MI yang terdapat dalam tafsir *Fî Zhilâlil Qur`an* karya Sayyid Quthb dalam QS. Al-An`am ayat 151-153 dan QS. Luqman ayat 12-19 sesuai ajaran Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan sehingga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Sumber penelitian ini adalah tafsir *Fî Zhilâlil Qur`an* karya Sayyid Quthb khususnya QS. Al-An`am ayat 151-153 dan QS. Luqman ayat 12-19.

Hasil penelitian materi karakter yang terdapat dalam QS. Al-An`am adalah *Religius (Tauhid, Cinta kepada Kedua Orang Tua), Peduli Sosial (Zakat, Memelihara Anak Yatim), dan Jujur (Jujur dalam Perniagaan, Jujur dan Adil kepada Kerabat)*. Sedangkan materi pendidikan karakter yang terdapat dalam QS. Luqman adalah *Religius (Tauhid, Syukur, Mendirikan Shalat, Cinta Kepada Orang Tua), Toleransi, Cinta Damai, dan Rasa Ingin Tahu*. Tujuan yang terdapat dalam QS. Al-An`am adalah *Agar Manusia Tidak Menyekutukan Allah, Agar Seorang Anak Mencintai Orang Tuanya, Agar Manusia Menjaga Hubungan dengan Sesama, Agar Manusia Bisa Membedakan antara yang Halal dan Haram, dan Agar Manusia Memelihara Anak Yatim*. Sedangkan tujuan yang terdapat dalam QS. Luqman adalah *Agar Manusia tidak Menyekutukan Allah, Agar Manusia Bersyukur, Agar Manusia Mendirikan Shalat, dan Agar Seorang Anak Berbakti kepada Kedua Orang Tuanya, Agar Manusia Mengamalkan Ilmunya, dan Agar Manusia tidak Sombong*. Metode yang terdapat dalam QS. Al-An`am adalah metode *Pendidikan Karakter dengan Keteladanan, Menjaga Ukhuwah Islamiyah, Reward and Punishment, Pengulangan, dan Bersikap Adil*. Sedangkan metode yang terdapat dalam QS. Luqman

adalah *Metode Penanaman Karakter dengan Keteladanan, Pengulangan, dan Kasih Sayang/Lemah Lembut*.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Anak Usia MI, Tafsir *Fî Zhilâlil Qur`an*, QS. Al-An'am 151-153, QS. Luqman ayat 12-19.

### **Abstract**

The purpose of this study is to describe and analyze the material, goals, and methods of character education can be imparted to elementary school children contained in the interpretation *Fî Zhilâlil Qur`an* in QS. Al-An'am 151-153 and QS. Luqman 12-19 according to the teachings of Islam.

This study is a research library that used descriptive qualitative approach because this research produces descriptive data in the form of written words.

The result of this research is materials in the QS. Al-An'am is Religious (tauhid, love to parents, Social Care (Zakat, Love the orphans), and Trust (in selling process and to their family). In QS. Luqman is Religioua (tauhid, Thanks to Allah, and love to the parents). The objectives in QS. Al-An'am To be human is not associating partners with Allah, the order children love their parents, To keep relationships with other humans, to distinguish between lawful and unlawful, and the order for people to preserve orphans. In QS. Luqman is human order is not associating partners with Allah, their knowledge of human order, and not overbearing. The methods in QS. Al-An'am are Exemplary, Keeping ukhuwah Islamiyah, Reward and Punishment, Repeatition, duty assignment and Being fair. In QS. Luqman are Exemplary, Repetition Method, and patience or love.

**Key Words:** Character Education, Elementary School Student, *Fî Zhilâlil Qur`an* Tafsir, QS. Al-An'am 151-153 and QS. Luqman 12-19.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi topik yang hangat diperbincangkan saat ini, khususnya di dunia pendidikan. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan untuk generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik.<sup>1</sup>Krisis karakter anak saat ini, salah satunya juga terkait erat dengan semakin jauhnya pendidik, peserta didik, bahkan orang tua dari pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan tidak adanya harmoni di dalam keluarga. Masih banyak keluarga mengalami *disorientasi*, bukan hanya menghadapi limpahan atau kesulitan ekonomi, tetapi penyebabnya karena pengaruh globalisasi dan gaya hidup yang tidak selalu sesuai dengan nilai, moral dan agama, sosial budaya nasional maupun budaya lokal. Peran pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan pun semakin berat dengan tantangan itu. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai suatu rahmat yang tiada bandingnya bagi alam semesta. Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak perlu diragukan lagi keotentikannya. Kebenaran yang terkandung di dalamnya pun telah dianggap mutlak oleh seluruh kaum muslimin. Meskipun demikian, dalam lingkup kesehariannya kaum muslimin dirasa banyak yang kurang mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Yang lebih disayangkan lagi adalah pandangan sebagian kelompok yang hanya memahami Al-Qur'an sebatas mencari pahala dengan sekedar membaca ataupun menghafalnya. Hal ini bukanlah tujuan inti diturunkannya Al-Qur'an untuk manusia. Al-Qur'an sendiri telah menegaskan bahwa dirinya diturunkan Allah sebagai petunjuk sekaligus sebagai pegangan hidup yang dapat memberikan solusi atas berbagai kecacatan sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis materi pendidikan karakter bagi anak usia MI yang terkandung dalam tafsir *Fî Zhilâlil Qur`an* terkait dengan QS. Al-An'am ayat 151-153 dan QS. Luqman ayat 12-19.

---

<sup>1</sup>Doni Kusuma A.. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta:Grasindo. 2007) Hlm. 3-5

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tujuan pendidikan karakter bagi anak usia MI yang terkandung dalam tafsir *Fî Zhilâlil Qur`an* terkait dengan QS. Al-An'am Ayat 151-153 dan QS. Luqman Ayat 12-19.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pendidikan karakter bagi anak usia MI yang terkandung dalam tafsir *Fî Zhilâlil Qur`an* terkait dengan QS. Al-An'am Ayat 151-153 dan QS. Luqman Ayat 12-19.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Materi Pendidikan Karakter

Kurikulum yang dikembangkan di sekolah harus bermakna dan menantang dengan menghormati semua peserta didik, mengembangkan kepribadiannya, dan membantu mereka agar berhasil.<sup>2</sup> Berhasil di sini bukan berarti berhasil mendapatkan nilai yang bagus di sekolah, tapi lebih kepada berhasil memperbaiki karakternya. Menurut Lickona (1991) kurikulum yang dibuat harus bermakna dan yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif dan membantu peserta didik untuk berhasil.<sup>3</sup>

**Tabel 2.1 Materi Karakter menurut Beberapa Tokoh**

<b>Tokoh</b>	<b>Berkowitz, Battitich, dan Bier</b>	<b>Barnawi dan M. Arifin</b>	<b>Lickona</b>
Materi pendidikan karakter	Menjaga hubungan dengan orang lain	Menghormati peserta didik di sekitarnya	Menghormati peserta didik
	Menjaga kompetensi emosional	Mengembangkan kepribadian yang baik	Mengembangkan sifat-sifat positif yang dimiliki
	Mendapat	Membantu	Mendorong

<sup>2</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.38-39

<sup>3</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta, Rajagrafindo persada, 2012), hlm. 81

	prestasi akademis.	peserta didik agar berhasil.	peserta didik untuk berhasil
--	--------------------	------------------------------	------------------------------

## B. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan Nasional dalam UUSPN bab II pasal 3 tahun 2003 berbunyi sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrat serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Maksudnya sebagaimana Tujuan Pendidikan Nasional yang menginginkan pembentukan kemampuan dan watak siswa sehingga di masa yang akan datang saat mereka dewasa dapat menjawab segala permasalahan hidupnya. Tentunya dengan tetap menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## C. Metode Pendidikan Karakter

Menyikapi permasalahan diatas pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: 1) Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; 2) Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah; 3) Pembiasaan dan latihan seperti salam, senyum dan sapa; 4) Pemberian contoh/teladan; 5) Pembudayaan.<sup>5</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian pada tesis ini menggunakan pendekatan reflektif. Kemampuan berfikir reflektif ini terdiri atas lima komponen yaitu: 1) *Recognize or felt difficulty/problem*, merasakan dan mengidentifikasi masalah; 2) *Location and definition of the problem*, membatasi dan merumuskan masalah; 3) *Suggestion of posible solution*, mengajukan beberapa kemungkinan alternatif solusi pemecahan masalah; 4) *Rational elaboration of an idea*, mengembangkan ide untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan; 5) *Test and formation of conclusion*, melakukan tes untuk menguji solusi

<sup>4</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Departemen Agama RI,(Jakarta: DIRJEN Kelembagaan Agama Islam), hlm. 37.

<sup>5</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. hlm. 45

pemecahan masalah dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan membuat kesimpulan.<sup>6</sup>Jenis penelitian termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*), karena obyek utama penelitian ini adalah buku-buku atau sumber kepustakaan lainnya.

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber aslinya. Data yang bersumber dari informasi berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tafsir *Fî Zhilâlil Qur`an* QS. Al-An`am ayat 151-153 dan QS. Luqman ayat 12-19. Sedangkan sumber data sekunder mencakup kepustakaan yang berwujud buku-buku penunjang, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya adalah terjemah tafsir *Fî Zhilâlil Qur`an* karya Sayyid Quthb.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut: 1) Mengumpulkan bahan pustaka, dipilih sumber data yang memuat konsep pendidikan karakter anak dalam QS. Al-An`am ayat 151-153 dan QS. Luqman ayat 12-19; 2) Memilih bahan pustaka yang dijadikan sumber data primer, Selanjutnya dilengkapi dengan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan pendidikan karakter anak; 3) Membaca bahan pustaka yang telah dipilih secara manual, baik tentang substansi pemikiran, tulisan-tulisannya, menelaah isi pemikiran dan tulisan, dan saling dicocokkan dengan sumber lainnya.

Pada penelitian kepustakaan, analisis data tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, melainkan juga dilakukan pada waktu pengumpulan data. Pada penelitian ini, analisis yang dilakukan ketika proses pengumpulan data adalah hermeneutika penafsiran. Karena data verbal berupa uraian kalimat-kalimat panjang, analisis pada waktu pengumpulan data adalah menangkap inti pemikiran Sayyid Quthb dalam tafsirnya. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis kembali untuk mendapatkan kesimpulan. Bentuk-bentuk dalam analisis datanya adalah Analisis Deskriptif (Reduksi Data, Klasifikasi Data, Display data), Analisis Isi yaitu dengan mengumpulkan wacana, penetapan wacana, melakukan penelusuran dan telaah wacana pendahulu, melakukan penelusuran dan telaah proses diadik pemaknaan, melakukan telaah dan pengungkapan keserba-maknaan wacana, melakukan pengembangan pemahaman teori substantif, dan mengembangkan pemahaman teoretik formal.<sup>7</sup>

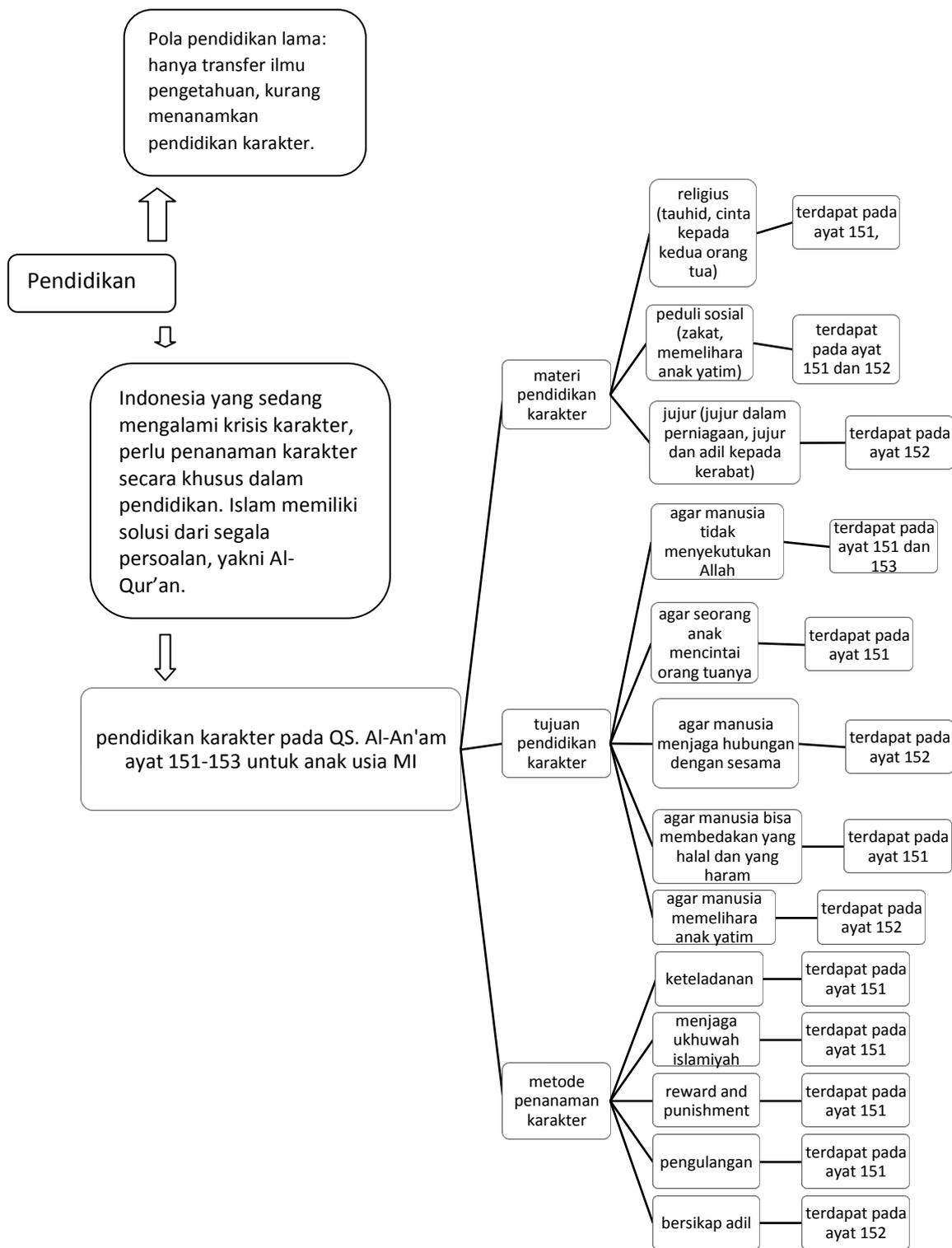
---

<sup>6</sup> Coretan Makna, *teori berpikir reflektif JOHN DEWEY*.htm, diakses 18 Juni 2016 pukul 09.06

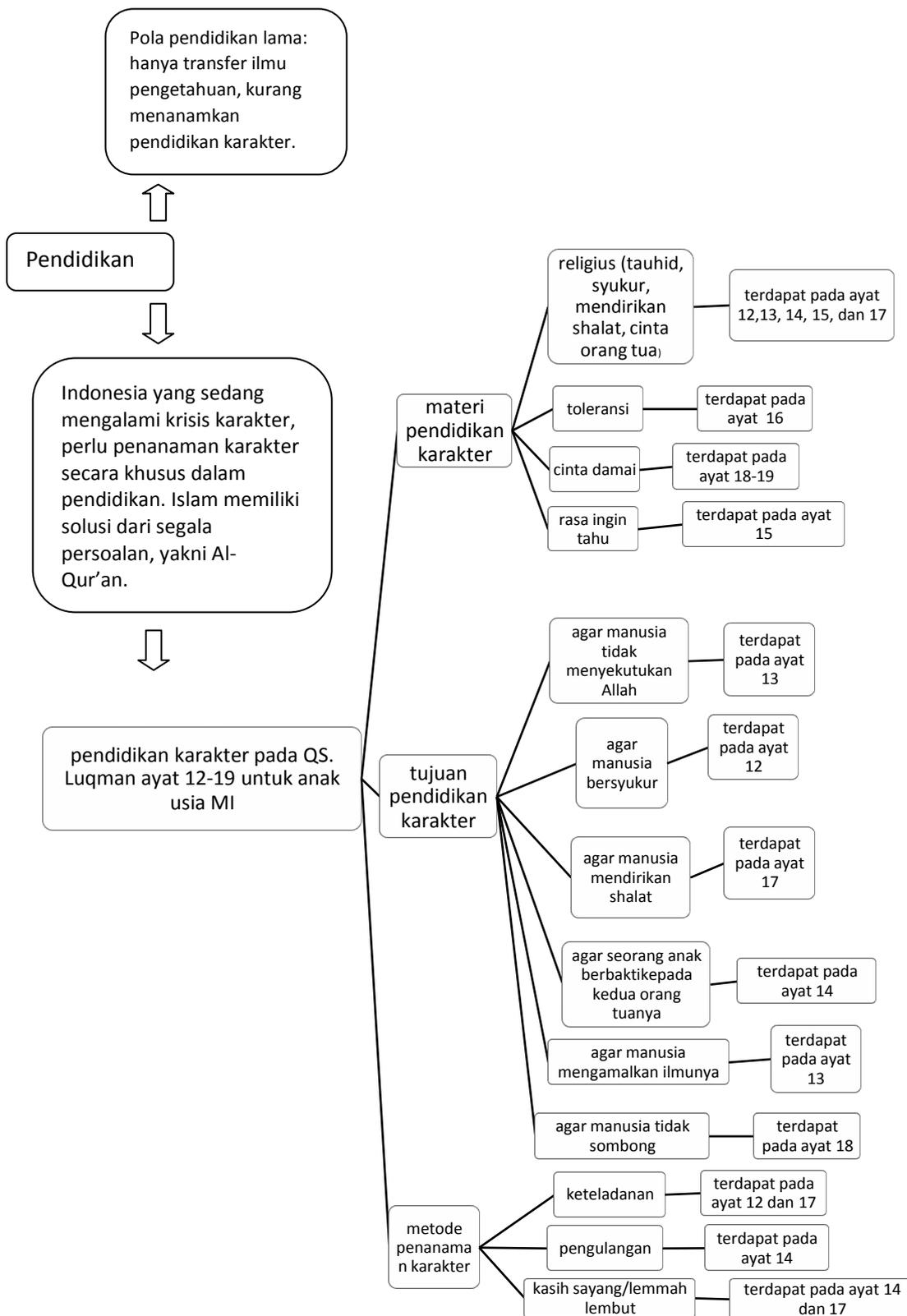
<sup>7</sup> Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa dalam Wacana Politik Gus Dur*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 7-9

## **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Paparan data dan hasil penelitian mengenai materi, tujuan, dan metode pendidikan karakter yang peneliti temukan dalam tafsir *Fî Zhilâlil Qur`an* karya Sayyid Quthbkhususnya QS. Al-An'am ayat 151-153 dan QS. Luqman ayat 12-19 dapat dirangkum dalam diagram berikut.



Gambar. Implikasi nilai-nilai karakter QS. Al-An'am



Gambar. 4.2 Implikasi nilai-nilai karakter QS. Luqman

## PEMBAHASAN

### 1. Persamaan Pendidikan Karakter dalam QS. Al-An'am Ayat 151-153 dan QS. Luqman Ayat 12-1

Materi utama yang ditemukan didalam QS. Al-An'am Ayat 151-153 dan QS. Luqman Ayat 12-19 adalah tentang *religijs*, dengan indikator *Tauhid* dan *Cinta kepada kedua Orang Tua*. Bahkan di dalam ayat-ayat tersebut diberi gambaran-gambaran untuk menguatkan hati dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Gambaran-gambaran ini yang harus dijelaskan kepada anak mulai usia MI agar anak memiliki karakter tauhid yang kuat. Tauhid adalah nilai utama dalam Al-Qur'an, fondasi utama dalam agama. Jika tauhid kuat, maka nilai-nilai yang lain akan bisa dibangun. Sebaliknya jika tauhid lemah, maka nilai-nilai yang lain tidak akan bisa dibangun. Tauhid harus dibangun melalui kecintaan kepada Allah. Semakin seseorang memiliki kecintaan kepada Allah, maka tauhidnya akan semakin kuat. Kecintaan kepada Allah dapat dibangun dengan ilmu. Jika seseorang memiliki ilmu tentang agama, maka ia akan sadar bahwa kecintaan kepada Allah sangat penting ditumbuhkan, lalu dengan itu akan tumbuh nilai tauhid yang kuat dalam dirinya.

Materi yang sama selanjutnya dari QS. Al-An'am dan QS. Luqman adalah masih tentang materi *Religijs* pada indikator *Cinta kepada Orang Tua*. Orang tua adalah yang wajib dipatuhi setelah Allah dan Rasulullah. Jasanya yang begitu besar tidak akan bisa seorang anak membalas budi mereka. Terutama kepada seorang ibu, yang mengandung, melahirkan dengan taruhan nyawa, mendidik dan membesarkan harus benar-benar dihargai dan dihormati. Batas seorang anak tidak boleh menaati orang tua adalah jika orang tua menyuruh berbuat syirik, menyekutukan Allah. Barulah seorang anak tidak boleh mengikutinya, tapi selama perintah orang tua tidak bertentangan dengan ajaran agama, maka seorang anak wajib mematuhi.

Tujuan di dalam QS. Al-An'am Ayat 151-153 dan QS. Luqman Ayat 12-19 *Agar Manusia Tidak Menyekutukan Allah*, dan *Agar Seorang Anak Mencintai Orang Tuanya*. Tauhid memang menjadi materi dan tujuan utama dalam Al-Qur'an. Tonggak utama dalam diri manusia ini adalah tauhid. Selanjutnya tujuan yang sama kedua yaitu mencintai orang tua. Orang tua yang sudah mengandung, melahirkan, mendidik, dan membesarkan kita juga menjadi tujuan utama kedua surat ini. Begitu mulianya orang tua di hadapan Allah. Sehingga banyak ayat yang menyatakan keharusan anak berbakti dan mencintai kedua orang tuanya. Batas tidak mematuhi kedua orang tua hanyalah ketika orang tua menyuruh menyekutukan Allah, barulah anak tidak boleh mematuhi.

Persamaan metode yang terdapat dalam QS. Al-An'am dan QS. Luqman adalah *Metode Penanaman Karakter dengan Keteladanan*. Anak usia MI berada pada usia konkrit operasional, dimana mereka bisa menangkap hal-hal yang ditanamkan jika diberi contoh yang jelas. Keteladanan menjadi metode yang baik bagi anak usia MI karena menjadikan anak melihat contoh konkrit yang dilakukan oleh pendidik maupun orang tua dalam kehidupannya sehari-hari. Misalnya saja dalam melaksanakan shalat, bukan hanya melakukan shalat, tapi anak harus diberi contoh bagaimana orang tua atau pendidik melaksanakan shalat yang baik dan benar. Itu akan lebih bermakna bagi mereka dibandingkan dengan ceramah saja. Mengajari mereka shalat dan membiasakannya berjamaah.<sup>8</sup> Ini adalah metode yang bagus untuk diterapkan pada anak usia MI.

## 2. Perbedaan Pendidikan Karakter dalam QS. Al-An'am Ayat 151-153 dan QS. Luqman Ayat 12-19

Perbedaan isi materi antara QS. Al-An'am ayat 151-153 dengan QS. Luqman ayat 12-19 *pertama* adalah tentang indikator materi *Religius*. Jika pada QS. Al-An'am ayat 151-153 indikator materi *Religius* adalah *Tauhid dan Cinta kepada Kedua Orang Tua*. Sedangkan pada QS. Luqman ayat 12-19 indikator materi *Religius* adalah *Tauhid, Syukur, Mendirikan Shalat, dan Cinta kepada Orang Tua*. QS. Al-An'am menjelaskan pentingnya mencintai anak yatim dan larangan mendekati harta mereka dengan cara yang tidak baik. Sedangkan pada materi QS. Luqman ayat 12-19 tidak terdapat materi mencintai anak yatim. Perbedaan materi QS. Al-An'am ayat 151-153 yang *kedua* adalah Peduli Sosial, indikatornya adalah Zakat dan Memelihara Anak Yatim. *Ketiga*, Jujur, indikatornya adalah Jujur dalam Perniagaan, Jujur dan Adil kepada Kerabat. Sedangkan materi pendidikan karakter yang dapat diajarkan pada anak usia MI yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 12-19 *kedua* yaitu *Toleransi*, *ketiga* *Cinta Damai*, dan *keempat*, *Rasa Ingin Tahu*.

Perbedaan antara QS. Al-An'am Ayat 151-153 dengan QS. Luqman Ayat 12-19 terletak pada tujuan *ketiga*, yakni *Agar Manusia Menjaga Hubungan dengan Sesama*. Tujuan *keempat*, yakni *Agar Manusia Bisa Membedakan Antara yang Halal dan Haram*. Tujuan *kelima*, yakni *Agar Manusia Memelihara Anak Yatim*. Sedangkan tujuan QS. Luqman ayat 12-19 tujuan *kedua*, yakni *Agar Manusia Bersyukur*. Tujuan *ketiga*, yakni *Agar Manusia Mendirikan*

---

<sup>8</sup> Imas Kurniasih, Mendidik SQ, hlm. 122

*Shalat. Tujuan kelima, yakni Agar Manusia Mengamalkan Ilmunya. Tujuan keenam, yakni Agar Manusia Tidak Sombong.*

Perbedaan metode pada QS. Al-An'am ayat 151-153 dengan QS. Luqman ayat 12-19 adalah pada QS. Al-An'am ayat 151-153 metode *kedua* yakni *Metode Pendidikan Karakter dengan Menjaga Ukhuwah Islamiyah*, metode *ketiga*, yakni *Metode Pendidikan Karakter dengan reward and punishment*, metode *keempat* yakni *Metode Pendidikan Karakter dengan Pengulangan*, metode *kelima*, yakni *Metode Pendidikan Karakter dengan Bersikap Adil*. Sedangkan metode pendidikan karakter dalam QS. Luqman ayat 12-19 yang dapat diterapkan pada anak usia MI poin *kedua* yakni *Metode Pendidikan Karakter dengan Pengulangan*, metode *ketiga* yakni *Metode Pendidikan Karakter dengan Kasih Sayang/Lemah Lembut*.

## **PENUTUP**

### 1. Kesimpulan

Materi pendidikan karakter yang dapat diajarkan pada anak usia MI yang terdapat dalam QS. Al-An'am ayat 151-153 yang sesuai dengan delapan belas nilai karakter yang diterbitkan oleh kemendiknas *pertama* adalah *Religius*. Namun pada QS. Al-An'am ayat 151-153 ini, terdapat beberapa indikator poin *religius*. Diantara indikator-indikator tersebut adalah *Tauhid* dan *Cinta kepada kedua Orang Tua*. *Kedua*, *Peduli Sosial*, indikatornya adalah *Zakat* dan *Memelihara Anak Yatim*. *Ketiga*, *Jujur*, indikatornya adalah *Jujur dalam Perniagaan*, serta *Jujur dan Adil kepada Kerabat*. Sedangkan materi pendidikan karakter yang dapat diajarkan pada anak usia MI yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 12-19 *pertama* adalah *Religius*, indikatornya adalah *Tauhid*, *Syukur*, *Mendirikan Shalat*, dan *Cinta kepada Orang Tua*. *Kedua*, *Toleransi*. *Ketiga*, *Cinta Damai*. *Keempat*, *Rasa Ingin Tahu*.

Tujuan pendidikan karakter yang terdapat dalam QS. Al-An'am ayat 151-153 pada jenjang MI diantaranya yang *pertama* adalah *Agar Manusia Tidak Menyekutukan Allah*. *Kedua*, tujuannya adalah *Agar Anak Mencintai Orang Tuanya*. *Ketiga*, tujuannya adalah *Agar Manusia Menjaga Hubungan dengan Sesama*. *Keempat*, tujuannya adalah *Agar Manusia Bisa Membedakan Antara yang Halal dan Haram*. *Kelima*, tujuannya adalah *Agar Manusia Memelihara Anak Yatim*. Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang terdapat dalam QS. Luqman pada jenjang MI diantaranya yang *pertama* adalah *Agar Manusia Tidak Menyekutukan Allah*. *Kedua*, tujuannya adalah *Agar Manusia Bersyukur*. *Ketiga*, tujuannya adalah *Agar Manusia Mendirikan Shalat*. *Keempat*, tujuannya adalah *Agar Seorang Anak*

*Berbakti kepada Orang Tuanya. Kelima, tujuannya adalah Agar Manusia Mengamalkan Ilmunya. Keenam, tujuannya adalah Agar Manusia Tidak Sombong.*

Metode pendidikan karakter dalam QS. Al-An'am ayat 151-153 yang dapat diterapkan pada anak usia MI pertama adalah *Metode Pendidikan Karakter dengan Keteladanan. Kedua, metode Pendidikan Karakter dengan Menjaga Ukhuwah Islamiyah. Ketiga, Metode Pendidikan Karakter dengan reward and punishment. Keempat, metode Pendidikan Karakter dengan Pengulangan. Kelima, Metode Pendidikan Karakter dengan Bersikap Adil.* Sedangkan metode pendidikan karakter dalam QS. Luqman ayat 12-19 yang dapat diterapkan pada anak usia MI pertama adalah *Metode Pendidikan Karakter dengan Keteladanan. Kedua, Metode Pendidikan Karakter dengan Pengulangan. Ketiga, Metode Pendidikan Karakter dengan Kasih Sayang/Lemah Lembut.*

### **Daftar Rujukan**

Al-Qur'anul Karim

Quthb, Sayyid. *Fî Zhilâlil Qur'an*. terj. Yasin, As'ad, dkk. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 4*. Cet.1. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Quthb, Sayyid. *Fî Zhilâlil Qur'an*. terj. Yasin, As'ad, dkk. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 9*. Cet.1. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. terj. Ismail Yakub, *Ihya' Al Ghazali*. Semarang: C.V. Faizan, 1979.

Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025, dalam Puskurbuk, Januari 2011.

Majid, Abdul, dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa: Puskurbuk, Januari 2011.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter "Strategi Membangun Karakter bangsa Berperadaban"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Kamarulzaman, AKA dkk. *Kamus Ilmiah Serapan*. Yogyakarta: Absolut, 2005.
- Kusuma, Darma, dkk. *Pendidikan Karakter “Kajian Teori dan Praktek Disekolah”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Dede Supriatin, “*Nilai-nilai dan Metode Pendidikan Karakter dalam Surat Yusuf*”. Tesis. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra AjiParama, 2012.
- Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Karakter*. cet.II; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ayyub, Hasan, *As Sulukul Ijtima’I Fil Islam*, terj. Tarmana Ahmad Qasim, Sofyan, dan Endang Suhinda, *Eyika Islam menuju Kehidupan yang Hakiki*. Bandung: Trigenda Karya.
- Huda, Miftakhul dan Muhammad Idris. *Nalar Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Muchlas dan hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin di terjemahkan Abu Abdillah Salim. *Edisi Indonesia “Tuntutan Ulama Salaf dalam Menuntut Ilmu Syar’i”* Pekalongan: Pustaka Sumayyah, 2006.
- Ilahi, Muhammad Takdir. *Revitalisasi Moral Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mursidin. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Naim, Ngainun. *Character building, ”optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa”*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur’an “Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat”*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Shihab. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Vol 1*. Jakarta:Lentera Hati, 2002.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter “Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif.”* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Kitabul 'Ilmi*, terj. Abu Abdillah Salim bin Subaid, *Tuntunan Ulama Salaf dalam Menuntut Ilmu Syar'I*. Pekalongan: Pustaka Sumayyah.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Undang-Undang no. 20 tahun 2003 pasal 3  
*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. ke-4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Usman, Husaini & Purnomo S. Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. 4. Jakarta : Bumi aksara, 2000.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya*.
- Kusuma A, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XIX. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Malang: Bumi Aksara, 2010.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: IKAPI DKI Jaya, 2008.
- Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rinneka Cipta, 2013.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Departemen Agama RI*. Jakarta: DIRJEN Kelembagaan Agama Islam.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Kondepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan Cet. 3*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, terj. Bahrn Abu Bakar, *Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuzul Jilid 1*. Cet. 6. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.

- Shalah Abdul Fatah Al-khalidi, *Madkhal ila Zhilalil-Quran*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, *Pengantar Memahami Tafsir Fî Zhilâlil Qur`an Sayyid Qutub*. Cet.1. Solo: Era Intermedia, 2001.
- Muhammad, Abdurrahman. *Kepemimpinan Syura*. Cet.1. Surabaya: Lentera optima Pustaka, 2010.
- Nazarudin, Mgs. *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Cet.1. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Kurniasih, Imas. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*. Cet.1. Yogyakarta: Galangpress, 2010.
- Albari, Subhan Husain. *Agar Anak Rajin Shalat*. Cet.1. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Riyadh, Sa'ad. *Kaifa Nuhabbibul Qur'an li Abna'ina Maharat Tarbawiyah fi Tahfidzil Qur'an*, terj. Mujtahid, Umar. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*. Cet.1. Solo: Aqwam.
- Rianawati, "Peran Ibu dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini menurut pandangan Islam", IAIN Pontianak, hlm. 2
- Patimah, "Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah", PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon, hlm. 3
- Sudaryanti, "Pentingnya pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini", UNY, hlm. 1
- Khoiriyah, (tesis, 2014) dengan judul "Karakter Pendidik dalam Al-Qur'an,". Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.